

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN REMAJA PUTRI (PUBERTAS) DENGAN PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI SISWA KELAS VII (A-F) DI SMP NEGERI 1 SUNGAI RAYA TAHUN 2024

Elise Putri¹, Ivan Harwin Utama

Nama Asal Institusi : STIKES Panca Bhakti Pontianak

Email Korespondensi: alice.poeth90@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang :Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi sangat penting apabila seorang remaja tidak memiliki pengetahuan yang baik dan cukup tentang kesehatan reproduksi, remaja akan cenderung bersikap mengabaikan sehingga dapat membahayakan dirinya sendiri. Dari wawancara yang dilakukan didapatkan masih banyak remaja yang mengaku sudah berpacaran, berpegang tangan dengan lawan jenis dan mengatakan bahwa menstruasi sebagai tanda awal terjadinya pubertas.

Tujuan:untuk mencari hubungan pengetahuan remaja putri (pubertas) dengan perilaku kesehatan reproduksi siswa kelas VII (A-F) di SMP Negeri 1 Sungai Raya.

Metode: Desain penelitian ini adalah desain deskriptif korelasi dengan pendekatan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian berjumlah 90 orang, sampel yang digunakan total sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi, pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan analisis univariat dan bivariat (chi square).

Hasil: Dari 90 orang responden, diperoleh sebagian besar responden yaitu 66 (72,2%) memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan sangat sedikit dari responden yaitu 4 (4,4%) responden memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi. Dan sebagian dari responden yaitu 48 (53,3%) responden memiliki perilaku yang mendukung terhadap kesehatan reproduksi. Kemudian dianalisis menggunakan chi square dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) didapatkan p value $0,641 > 0,05$, sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku

Kesimpulan: tidak ada Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri (Pubertas) Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas VII (A-F) Di SMP Negeri 1 Sungai Raya Tahun 2023. Diharapkan kepada pihak SMP Negeri 1 Sungai Raya, untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dan pembelajaran disekolah, sehingga siswa mengetahui perilaku apa saja yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Kesehatan Reproduksi, SMP Negeri 1 Sungai Raya

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa yang ditunggu dan menyenangkan bagi seorang perempuan maupun laki-laki, pada masa ini seorang perempuan maupun laki-laki merasa bahwa apa yang tidak bisa dan belum mereka lakukan pada saat kecil, bisa mereka lakukan pada masa remaja. Bahkan mereka sering kali berfikir jika mereka sudah bisa mengatur hidupnya sendiri dan memiliki kebebasan atas pilihannya. Masa remaja ini juga sering disebut sebagai masa yang rawan dikarenakan adanya perubahan fisik maupun psikis yang dialami oleh seorang perempuan maupun laki-laki, sehingga sesuatu yang baik maupun buruk bisa terjadi pada masa ini. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam tahap perkembangan manusia karena pada periode ini terjadi perubahan fisik dan psikologi (Windy, 2022).

Menurut WHO (World Health Organization) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah usia 12-24 tahun dan belum menikah (Bawental et al., 2019).

Tahapan remaja dibagi menjadi tiga fase yaitu remaja awal yang dimulai dari usia 10-13 tahun, remaja pertengahan dimulai dari usia 14-16 tahun, dan remaja akhir dimulai dari usia 17-19 tahun (Ns.Rini maria tarisia et al., 2022).

Data UNICEF (United Nations Children's) Indonesia tentang profil remaja tahun 2021 didapatkan data jumlah populasi penduduk Indonesia yaitu 270.203.917 jiwa dimana 17% adalah remaja usia 10-19 tahun, Remaja usia 10-14 tahun 51% dan usia 15-19 tahun 49%. Didapatkan jumlah remaja sebanyak 46 juta jiwa dengan jumlah laki-laki 52% dan jumlah perempuan 48% UNICEF (United Nations Children's Fund 2021). Populasi remaja terbesar di Indonesia sebagai tanda pubertas. Sedangkan sebanyak 4,7% remaja putri tidak mengetahui

adalah terdapat di Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatra Utara, Banten dan DKI. Jumlah populasi remaja terendah terdapat di Sulawesi Barat, Maluku Utara, Gorontalo, Papua Barat dan Kalimantan Utara UNICEF (United Nations Children's Fund 2021) .

Di Indonesia jumlah remaja mencapai jumlah 30% dari jumlah penduduk di Indonesia, hal ini dapat menjadi aset bagi suatu bangsa apabila remaja dapat menunjukkan potensi yang positif, namun sebaliknya hal ini dapat juga menjadi petaka dan masalah apabila remaja menunjukkan potensi yang negatif (Uli et al., 2018). Berdasarkan data dari badan pusat statistik pada tahun 2021 jumlah remaja usia 10-14 tahun sebanyak 22.115,9 jiwa, usia 15-19 tahun sebanyak 22. 200,3 jiwa, usia 20-24 tahun sebanyak 22.577,3 jiwa. Dengan jumlah laki-laki pada usia 10-14 tahun sebanyak 11.392,7 jiwa dan pada jumlah perempuan sebanyak 10,723,2 jiwa, usia 15-19 tahun jumlah laki-laki sebanyak 11. 445,2 jiwa dan pada perempuan sebanyak 10. 755,1 jiwa, usia 20-24 jumlah laki-laki sebanyak 11.588,2 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 10.989,2 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pengetahuan remaja putri tentang tanda pubertas menurut survei kesehatan remaja republik Indonesia (SKRRI) tahun 2012 sebanyak 83% remaja putri menyebutkan menstruasi dan pertumbuhan payudara sebagai tanda pubertas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bintang Hartati Nasution, dkk tahun 2021 sebanyak 31,7% remaja putri mengetahui pertumbuhan rambut pada sekitar kemaluan dan ketiak sebagai tanda pubertas, sebanyak 72,4% remaja putri mengetahui terjadinya pertumbuhan payudara sebagai tanda pubertas, sebanyak 3% remaja putri mengetahui bahwa meningkatnya gairah seksual (libido) sebagai tanda pubertas, dan sebanyak 81% remaja putri mengetahui menstruasi apa pun tentang perubahan yang terjadi saat pubertas. Pengetahuan remaja putri tentang

kesehatan reproduksi sangat penting apabila seorang remaja tidak memiliki pengetahuan yang baik dan cukup tentang kesehatan reproduksi, remaja akan cenderung bersikap mengabaikan sehingga dapat membahayakan dirinya sendiri.

Perilaku kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri adalah banyak remaja putri yang mengaku pernah berpegang tangan atau jemari, melakukan ciuman, berpelukan dan pernah meraba atau merangsang bagian sensitif (Kristianti & Widjayati, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 maret tahun 2024 didapatkan data jumlah seluruh siswa sebanyak 952 orang, dengan jumlah laki-laki 488 dan jumlah perempuan 465 orang. Pada siswa kelas VII didapatkan jumlah semua siswa berjumlah 352 orang dengan jumlah laki-laki 176 orang dan jumlah perempuan sebanyak 176 orang. Sedangkan untuk siswa kelas VII A-F sebanyak 99 orang.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 responden, terdapat 9 orang siswa sudah mengalami menstruasi dan 1 orang siswa belum menstruasi, kemudian dari 10 responden, 9 orang sudah pernah berpacaran dan 1 orang belum pernah berpacaran, kemudian 8 diantaranya sudah pernah berpegang tangan dengan lawan jenis dan 2 orang belum pernah berpegang tangan

dengan lawan jenis. Dari 10 responden 6 orang mengatakan bahwa menstruasi sebagai tanda awal terjadinya pubertas sedangkan 4 diantaranya mengatakan bahwa tumbuhnya payudara sebagai tanda awal pubertas.

Dari hasil wawancara terhadap 10 responden didapatkan masih banyak remaja putri kelas VII yang masih kurang memahami apa saja perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksinya, hal ini dibuktikan dengan masih banyak remaja putri kelas VII yang mengaku pernah berpegang tangan dengan lawan jenis dan berpacaran. Mengingat fenomena remaja sekarang yang menganggap bahwa berpegang tangan dengan lawan jenis adalah suatu hal yang wajar dan biasa dilakukan oleh remaja apalagi pada saat berpacaran. Berpegang tangan dengan lawan jenis adalah salah satu jalan pembuka terjadinya masalah kesehatan reproduksi pada remaja, pada mulanya remaja akan mulai dengan berani berpegang tangan dengan lawan jenis semakin lama semakin berani untuk mencoba kearah yang lebih dalam lagi seperti berpelukan, berciuman dan bahkan menyentuh daerah sensitif. Pada masa remaja berpegang tangan dengan lawan jenis dapat mengarah kearah seksual, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pada kesehatan reproduksi remaja.

Metode

Metode yang digunakan yaitu pendekatan cross sectional, dimana pendekatan cross sectional sendiri merupakan rancangan penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian. Desain

deskriptif korelasi memiliki arti hubungan yaitu hubungan timbal balik antara dua atau lebih variabel. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengukur hubungan

Hasil dan Pembahasan
Analisa Univariat

Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di SMP Negeri 1 Sungai Raya

Pengetahuan	Jumlah	
	N	%
Kurang	20	22,2
Cukup	66	73,3
Baik	4	4,4
Total	90	100,0

Dari tabel diatas Sebagian besar dari responden yaitu 66 (73,3%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan sangat sedikit dari

responden yaitu 4 (4,4%) responden memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi.

Perilaku Kesehatan Reproduksi Responden

Tabel 2 Distirbusi Frekuensi Perilaku Kesehatan Reproduksi diSMP Negeri 1 Sungai Raya

Perilaku	Jumlah	
	N	%
Tidak Mendukung	42	46,7
Mendukung	48	53,3
Total	90	100,0

Dari tabel diatas dapat diperoleh bahwa Sebagian dari responden yaitu 48 (53,3%)

responden memiliki perilaku yang mendukung terhadap kesehatan reproduksi.

Analisa Bivariat

Tabel 3 Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Sungai Raya Tahun 2024

Pengetahuan	Perilaku				Total		P Value
	Tidak Mendukung		Mendukung				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	10	11,1	10	11,1	20	22,2	0,641
Cukup	31	34,4	35	38,9	66	73,3	
Baik	1	1,1	3	3,3	4	4,4	
Total	42	46,7	48	53,3	90	100,0	

Diperoleh sebagian dari responden yaitu 35 (38,9%) responden berpengetahuan cukup dan memiliki perilaku mendukung. Dan sangat sedikit dari responden yaitu 1(1,1%) responden memiliki pengetahuan baik dengan perilaku tidak mendukung. Setelah dianalisis secara statistik dengan taraf

signifikan ($\alpha=0,05$) didapatkan hasil hitung dengan 0,641. Nilai 0,641 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan reproduksi ($0,641 > 0,05$).

Pembahasan

Analisis Univariat

Pengetahuan

Sebagian besar responden yaitu 66 (73,3%) responden memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi dan sangat sedikit dari responden yaitu 4 (4,4%) responden memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan sebagian kecil dari responden yaitu 20 (22,2%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi sangat penting apabila seorang remaja tidak memiliki pengetahuan yang baik dan cukup tentang kesehatan reproduksi, remaja putri akan cenderung bersikap mengabaikan sehingga dapat membahayakan dirinya sendiri. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dan cukup dapat memimpin seseorang tersebut kearah perilaku kesehatan reproduksi yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sri Atik dkk, 2021 yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Semarang, yang mana diperoleh hasil pengetahuan remaja kategori cukup baik yaitu 47,2% dan perilaku kesehatan reproduksi positif yaitu 90,9%. Menurut peneliti banyaknya responden yang memiliki pengetahuan cukup dikarenakan siswa remaja putri sudah mendapatkan materi pembelajaran tentang kesehatan reproduksi disekolah, selain itu adanya kemajuan teknologi siswa dapat mengakses berbagai informasi internet yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, selain itu rendahnya responden yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan masih banyak responden yang belum mengetahui apa pengertian remaja, apa pengertian kesehatan reproduksi, bagaimana perubahan yang terjadi pada masa remaja dan masalah kesehatan reproduksi seperti apa yang dapat terjadi pada masa remaja.

Perilaku

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian dari responden yaitu 42 (46,7%) responden memiliki perilaku yang tidak mendukung terhadap perilaku kesehatan reproduksi dan sebagian dari responden yaitu 48 (53,3%) responden memiliki perilaku mendukung.

Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Perilaku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi.

Perilaku adalah Tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari. Seorang remaja harus mengetahui perilaku apa saja yang dapat menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksi sehingga seorang remaja tidak terjerumus dalam pergaulan yang dapat menyebabkan kerugian pada diri remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beatrice Palang Damon (2019) yang berjudul Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA di Kota Kupang Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku kesehatan reproduksi baik dalam genital personal hygiene yaitu 246 (66%) responden, perilaku memegang daerah sensitif yaitu 95 (25,2%) responden, perilaku berpegang tangan dengan lawan jenis yaitu 283 (74,8%) responden, berpelukan 279 (73,9%) responden dan perilaku berciuman 280 (74,1%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden berperilaku tidak mendukung terhadap kesehatan reproduksi.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 90 orang responden siswa kelas (VII A-F) SMP Negeri 1 Sungai Raya didapatkan bahwa sebagian dari responden yaitu 35

(38,9%) responden berpengetahuan cukup dan memiliki perilaku mendukung. Dan sangat sedikit dari responden yaitu 1 (1,1%) responden memiliki pengetahuan baik dengan perilaku tidak mendukung. Setelah dilakukan analisis secara statistik dengan taraf signifikan yaitu ($\alpha=0,05$) didapatkan hasil dengan p value = 0,641(>0,05). Dikarenakan tabel lebih dari 2x2 dan expected count lebih dari 20% yaitu 1,87 sehingga pada penelitian ini menggunakan likelihood ratio dengan asymptotic significance 0,641, sehingga H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri (pubertas) dengan perilaku kesehatan reproduksi. Dari hasil statistik tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi disebabkan karena hasil dari angka yang didapatkan mendekati sama, selain itu juga ada faktor yang lain yang dapat mempengaruhi perilaku seperti usia, pengalaman, lingkungan sosial dan sumber informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riki Gustiawan (2021)

Kesimpulan

Analisis Univariat

Sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi yaitu 65 responden (72,2%). Sebagian dari responden memiliki perilaku yang mendukung terhadap kesehatan reproduksi yaitu 48 responden (53,3%).

Analisis Bivariat

Dari hasil statistik dilihat bahwa hasil dari angka mendekati sama sehingga menyebabkan tidak ada hubungan antara

dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja” yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan reproduksi. Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan bukan salah satu faktor penentu apakah perilaku kesehatan reproduksi remaja menyimpang atau tidak.

Secara statistik tidak ada hubungan, namun data memperlihatkan bahwa responden yang berpengetahuan cukup ada 35 orang dengan perilaku mendukung lebih besar di bandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang. Sehingga ini membuktikan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lauren Green yang mengatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik juga perilaku yang akan dimiliki.

pengetahuan dengan perilaku, selain itu ada faktor lain juga yang dapat mempengaruhi perilaku seperti usia, pengalaman hidup, sumber informasi, teman sebaya dan lingkungan sosial. Hasil analisis dengan uji chisquare didapatkan p value 0.641 > 0,05 sehingga menyatakan bahwa tidak ada Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri (Pubertas) Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas VII (A-F) Di SMP Negeri 1 Sungai Raya Tahun 2024.

Daftar Pustaka

- Agustin,(2017).Perilaku Kesehatan Anak Sekolah Perilaku Kesehatan,Prevalensi Penyakit Dan Upaya Peningkatan Status Kesehatan Anak Sekolah. CV Pustaka Abadi.
- Agustine Ramie,(2022). Mekanisme Koping Pengetahuan Dan Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19. Deepublish.
- Ariana (2016). Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Pada Siswi Mts Persis Tarogong Garut. 1–23.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin. In <https://www.bps.go.id> (Vol. 2023, P. 1). <https://pasurankota.bps.go.id/statistik/2018/05/03/2119/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kecamatan-purworejo-2016>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur 2021-2022 (Pp. 335–358). <https://www.bps.go.id/indicator/6/715/1/jumlah-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur.html%0Ahttps://www.bps.go.id/linhtabledinamis/View/Id/960>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. (2022). Penduduk Menurut Kelompok Umur 2020. In 1 Juni. <https://subangkab.bps.go.id/>
- Bawental, Korompis, , Maramis, Kesehatan, Universitas, & Ratulangi, (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. Kesmas, 8(7), 344–351.
- Demon, Hinga, & Sir, (2019). Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Di Kota Kupang Tahun 2019. Lontar :
- Journal Of Community Health, 1(2), 66–75. <https://doi.org/10.35508/Ljch.V1i2.2171>
- Dilapanga, & Jeane Mantiri, (2021). Perilaku Organisasi. Deepublish.
- Dwi Kurniasih,(2022). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Anemia. Nem.
- Dwiyono, Y. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Deepublish.
- Enggar. (2018). Biologi Dasar Manusia & Pengantar Asuhan Kebidanan (P. Panasea (Ed.)).
- Fadhlullah, Et Al. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. Jurnal Kedokteran Diponegoro, 8(4), 1170–1178.
- Fatmayanti, Anggriani, Fitriani, Naimah, Setiana,, Argaheni, & Purnama, Y. (2022). Kesehatan Reproduksi Wanita. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Gusman Arsyad,Niluh Nita Silfia, & Fina, (2021). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Adab Cv.Adanu Abimata.
- Gustiawan, R., & Mutmainnah, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Pendahuluan Masa Remaja Merupakan Masa Terjadinya Perubahan Dari Masa Anak Ke Masa Dewasa , Dimana Mereka Mempersiapkan Diri Menjadi Dewasa Sehingga Terjadinya Proses Kematangan Fisik ,. Ilmiah Ners Indonesia, 2 (November 2021), 89–98.
- H.Anang Setiana & Rina Nurani (N.D.). Riset Keperawatan. Lovrinz Publishing.
- Henny Syapitri, Amalia, & Juneris Aritonang,(2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlumedia Press.

- I Ketut Swarjana,(2022). Konsep Pengetahuan,Sikap,Perilaku,Persepsi,Stres,Kecemasan,Nyeri,Kepatuhan,Motivasi,Kepuasan,Pandemi Covid 19 ,Akses Layanan Kesehatan -Lengkap Dengan Konsep Teori ,Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuesioner. Penerbit Andi.
- Ikawati, N., & Saleh, S. (2023). Perubahan Fisik Pada Remaja Menurut World Health Organization (WHO) Sekitar Sperlima Dari Sekunder . Perubahan Seks Primer Merupakan Pematangan Fungsi Organ. 7(1), 1–2.
- Indra Prasetya, (2022). Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktek. UMSU Press.
- Kristianti, & Widjayati, (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja. Jurnal Wimisada,3(1),89–92. [Http://Ojs.Wimisada.Ac.Id/Index.Php/JM/Article/Download/16/12](http://Ojs.Wimisada.Ac.Id/Index.Php/JM/Article/Download/16/12)
- Komalasari Rini . (2021). Media Publikasi Penelitian; 2021; Volume 8; No 1 . Website : [Http://Jurnal.Akperngawi.Ac.Id](http://Jurnal.Akperngawi.Ac.Id) Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Negeri 2 Ngawi Overview Of Adolescent Knowledge And Attitudes About Reproductive Health At SMK Negeri 2 Ngawi Media Publikasi Penelitian; 2021; Volume 8; No 1 . Website : [Http://Jurnal.Akperngawi.Ac.Id](http://Jurnal.Akperngawi.Ac.Id). 8(1), 39–44.
- Mail, Berek, & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smpn Haliwen. Jurnal Sahabat Keperawatan, 2(02), 1–6. <https://doi.org/10.32938/Jsk.V2i02.626>
- Mareti, S., & Nurasa., I. (N.D.). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkal Pinang. 9, 25–32.
- Maros,(2022). Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Peminatan Gizi , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia. 3(2), 2142–2151.
- Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. Jurnal Penelitian Kesmas, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.36656/Jpksy.V1i2.167>
- Nana Noviana,(2018). Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan. CV.Trans Info Media.
- Nasution, & Manik,(2020). Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMK Negeri 8 Medan. Scripta Score Scientific Medical Journal, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.32734/Scripta.V2i1.3424>
- Nessi Meilan, Maryanah, & Willa Follonna,(2018). Kesehatan Reproduksi Remaja Implementasipkpr Dalam Teman Sebaya. Wineka Media.
- Nur Anita , Lilis Maghfuroh, Alphyanto Eko Sutrisno,Arum Ariasih, Lanova Dwi Arde, Ratno Widyo, Onetus Fiksi Putra, Alyxia Gita Stellata, Yolanda Hnadayani, Pattola, Feby Oldfisra,Fifi Dwijayanti, Muasafah,Vivi Silawati, & Diani Aliansy (2022). Biostatistik Dasar. Kaizen Media Publishing.
- Nur Sri Ati (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga, 5(2), 1–8. [Http://www.E-Journal.Ar-Rum.Ac.Id/Index.Php/JIKA/Article/View/115](http://www.E-Journal.Ar-Rum.Ac.Id/Index.Php/JIKA/Article/View/115)

- Pakpahan, Amuddin, Sihombing, R. Marlyn, Siagian, Kuswadi, Arifin, Mukhoirotin, Karwanto, Tasrim, Waris, Kato, Subakti, & Aswan (2022). *Metedologi Penelitian. Yayasan Kita Menulis*.
- Putri, Lamenky, Pengaribuan, Maria, Manurung, Epy Mardiana, Mataputun, Richard, Wasilah, Herawati, Rahmasari, Rahardjo, Putri, Soputri, Damayatnti, Purnamawati, Dewi, Resmiati, & Utami, R. Andriyani. (2022). *Metedologi Riset Keperawatan. Yayasan Kita Menulis*.
- Rini Maria Tarisia, Ketut Suryani, Bangun Dwi Hardika, Dheni Koerniawan, Veronika Yosefa Windahandayani, & Vincencius Surai, (2022). *Monograf Terapi Hypnosis Untuk Obesitas. Cedikia Muslim Press*.
- Roflin, Libberty, I. Adriani, & Paryana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian. PT Nasya Expanding Management*.
- Sari, Mona, Handiana, Ulya, Suriati, Kartikasari, Yunita, Handayani, & Refita. (2022). *Metedologi Penelitian Kebidanan. PT Global Eksekutif Teknologi*.
- Shilphy A. Octavia, (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Deepublish*.
- Stamet Riyanto, & Aglis Andhita Hatmawan, (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Yeknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Deepublish*.
- Syahdrajat, (2015). *Panduan Menulis Tugas Akhir Kedokteran Dan Kesehatan. Prenadamedia Group*.
- Taufan Nugroho, & Bobby Indar Utama, (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Nuha Medika*.
- Tinggi, Kesehatan, Senja, Widiastuti, Studi, Keperawatan, Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tengah, J. (2020). *The Level Of Knowledge Adolescent About Reproductive Health*. 1, 85–92.
- Uli, L., Zakiyyah, N., Khasanah, & Setiawan, A. (2018). *The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Kenakalan Remaja (Narkoba Dan Increasing Knowledge By Adolescent Reproduction Health Socializ. The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto Peningkatan, 263–266*.
- UNICEF (United Nations Children's Fund). (2021). *Profil Remaja 2021. Unicef, 917(2016), 1–2*.
<https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/profil-remaja.pdf>
- Windy, F. (2022). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Remaja. Cv Mitra Edukasi Negeri*.
- Yendrizal, (2022). *Monograf Algoritma C4.5 Pada Teknik Klasifikasi Penyusunan Volume Pupuk. CV. Azka Pustaka*.
- Yulastini, F., Fajriani, E., & Baiq Fitrihan Rukmana. (2021). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(2), 51–55*.

